

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sains terdiri dari beberapa cabang ilmu pengetahuan alam, yaitu Fisika, Biologi, dan Kimia. Dalam dunia pendidikan, fisika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar secara umum dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan tingkat menengah secara khusus dalam mata pelajaran fisika. IPA Fisika adalah salah satu mata pelajaran sains yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, IPA fisika merupakan kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan. IPA fisika sebagai kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model.

Banyak siswa menganggap mata pelajaran IPA fisika adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan alam yang tergolong sulit. Anggapan ini menyebabkan siswa kurang menyukai pelajaran IPA fisika, sehingga menjadi salah satu faktor penyebab penguasaan konsep IPA fisika masih rendah. Penguasaan konsep yaitu kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes yang memuat indikator penguasaan konsep. Hal ini yang seharusnya dimiliki oleh siswa sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyelesaikan soal-soal

yang mampu memunculkan penguasaan konsep siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPA fisika SMP Negeri 22 Bandar Lampung, di peroleh informasi bahwa penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPA fisika belum memberikan hasil yang memuaskan. Agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPA fisika dan memberikan hasil yang memuaskan, maka siswa sebaiknya diajarkan bagaimana berpikir kritis dalam menerima informasi.

Berpikir kritis merupakan sebuah metode berpikir yang tidak hanya menerima sesuatu informasi tanpa ada bukti-bukti yang jelas. Informasi yang diberikan tidak hanya diterima begitu saja, melainkan mencari sebab dan bukti-bukti yang mendukung dari informasi yang diterima. Keterampilan berpikir kritis mengetahui cara memanfaatkan informasi dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan bukan hanya masalah dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis juga dapat memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, keterampilan berpikir kritis seharusnya dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah serta dikembangkan di dunia pendidikan. Selain mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan-keterampilan intelektual seperti keterampilan metakognisi dapat dikembangkan dan ditingkatkan untuk membangun pendidikan.

Keterampilan metakognisi memiliki peran yang sangat penting karena siswa akan lebih banyak berpikir dan dapat membuat suatu kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Dalam keterampilan metakognisi siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi tugas, memantau diri, mengevaluasi diri, dan melaporkan

kembali hasil berpikir dengan memprediksi hasil yang akan diperoleh. Adanya keterampilan metakognisi diharapkan dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis siswa. Keterampilan-keterampilan intelektual tersebut dapat dikembangkan dengan model pembelajaran kooperatif yang dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan konsep siswa salah satunya, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan salah satu metode dimana siswa berinteraksi dengan seorang mitra dan kemudian berdiskusi dan berbagi pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan berdiskusi dengan pasangannya. Sehingga model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan penguasaan konsep dan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, telah diadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Metakognisi terhadap Penguasaan Konsep Fisika dan Berpikir Kritis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep fisika siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?
2. Adakah pengaruh keterampilan metakognisi terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh keterampilan metakognisi terhadap penguasaan konsep fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan keterampilan metakognisi terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik siswa dan guru. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan konsep dan berpikir kritis siswa yang lebih tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru SMPN 22 Bandar Lampung untuk memilih model pembelajaran dalam mengajar fisika.
- b. Diharapkan siswa dapat mengerti materi secara jelas dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan penyusunan materi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam penelitian ini memiliki sintak, yaitu memberikan orientasi kepada peserta didik, *think* (berpikir secara individu), *pair* (berpasangan dengan temannya), *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain), dan penghargaan.

2. Keterampilan metakognisi merupakan keterampilan tentang strategi-strategi kognitif. Indikator pada keterampilan metakognitif, yaitu mengidentifikasi tugas yang sedang dikerjakan, mengawasi kemajuan pekerjaan, mengevaluasi kemajuan pekerjaan, dan melaporkan kembali hasil berpikir dengan memprediksi hasil yang akan diperoleh.
3. Berpikir kritis yang dimaksud merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan.
4. Penguasaan konsep, yaitu kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes yang memuat indikator penguasaan konsep dengan soal tes dalam bentuk *essay*.
5. Materi pokok yang dibelajarkan dalam penelitian ini adalah materi getaran dan gelombang.
6. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII_G SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/ 2013.